

ABSTRAK

Ira Irawati

Penafsiran *Qalbun Salim* menurut Abdul Qadir al-Jailani dalam Tafsir al-Jailani

Kebahagiaan hidup manusia tergantung pada kesehatan dan kesucian hatinya, hati atau *Qalb* memiliki arti berbolak balik yakni tidak konsisten. Maka dari itu, setiap orang harus pandai dalam mengarahkan hatinya pada sesuatu yang baik. Oleh karenanya, penelitian ini bertolak pada pertanyaan bagaimana Penafsiran *Qalbun Salim* menurut Abdul Qadir al-Jailani dalam Tafsir al-Jailani. dengan tujuan untuk mengetahui makna hati yang bersih terhadap penafsiran *Qalbun Salim* menurut Abdul Qadir al-Jailani dalam kitab Tafsirnya.

Adapun penelitian ini menggunakan teknik *Deskriptif Analisis* dengan teknik pencarian data yang bersifat kepustakaan (*library research*) serta jenis data yang digunakan ialah kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Tafsir al-Jailani dan sumber data sekundernya berupa buku-buku, skripsi, jurnal yang mendukung serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian bahwa Abdul Qadir al-Jailani seorang tokoh sufi abad ke-5 yang pernah berguru kepada Syaikh Abu Sa'id al-Mubarak bin Ali al-Makhzumi (seorang guru besar Madzhab Hanbali sekaligus guru tarekat). Al-Jailani menuturkan pembahasannya mengenai *Qalbun Salim*. kata *Qalbun Salim* sendiri dalam alquran hanya terdapat pada dua ayat saja yaitu dalam QS. As-Syu'ara [26]: 89, QS. As-Shaffat [37]: 84. Namun, terdapat empat belas ayat yang merupakan indikasi dari *Qalbun Salim* tersebut. Diantaranya ialah QS. Qaaf [50]: 33, QS. Al-Hajj [22]: 32 dan 35, QS. Al-Anfal [8]: 2 dan 10, QS. Al-Muminun [23]: 60, QS. At-Taghabun [64]: 11, QS. Al-hadid [57]: 16, QS. Al-Hujurat [49]: 3, QS. Al-Baqarah [2]: 260, QS. Ar-Ra'd [13]: 28, QS. Ali Imran [3]: 126, QS. Al-Maidah [5]: 113, QS. An-Nahl [16]: 106. Dari ayat-ayat tersebut diperoleh jawaban bahwa penafsiran *Qalbun Salim* menurut Abdul Qadir al-Jailani adalah hati yang selamat yakni bersih dari penyimpangan (*Bathil*) dan pikiran-pikiran yang rusak mengenai dunia. memahami pendapat dalam tafsiran al-Jailani bahwa kondisi hati manusia itu berkaitan dengan amal perbuatan manusia di dunia. karena amal yang dilakukannya tergantung bagaimana kebersihan hatinya. oleh karena itu, *Qalbun salim* memiliki indikasi seperti: *Qalbun Munib* (hati yang bertaubat), *Qalbun Muttaqiy* (hati yang bertaqwa), *Qalbun Wajil* (hati yang bergetar), *Qalbun Muhtadiy* (hati yang diberi petunjuk), *Qalbun Khasyi* (hati yang khusyu'), *Qalbun Mumtahanah* (hati yang teruji), *Qalbun Muthmain* (hati yang tenang).

Hati manusia mudah terpengaruh dari pikiran-pikiran negatif. Dengan demikian untuk memperoleh *Qalbun salim* harus mengikuti 4 cara agar menumbuhkan kebaikan di dalam hati. Menurut al-Jailani diantaranya: Khusyu' beribadah serta patuh kepada perintah Allah, menjaga harga diri agar tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan perintah Allah, membuang jauh segala hal yang mengganggu dalam mengingat Allah, dan teliti terhadap makanan yang akan dimakan dilihat dari semua segi berdasarkan syariat islam.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG